

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk

Oleh : Irsan Anshari dan Novia Cahya Ningrum

ABSTRACT

The problem in this study is how the effect of recognition of operating income and expenses on the net income of the company PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. This study aims to determine the effect of recognition of operating income and expenses on the company's net income simultaneously in accounting practices at PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

The data used in this study are secondary data collected from the results of the Indonesia Stock Exchange and studies at PT. Tower Bersama. Data processing method uses Multiple Linear Regression Test with the help of Eviews analysis tool version 8.0. The test in this study used the Classical Assumption Test.

The results of the study indicate that simultaneously the independent variable (Recognition of Income and Operational Expenses) has a significant effect on the dependent variable (Net Profit of the Company). Partially it shows that Revenue Recognition has a positive and significant effect on the Company's Net Profit and Operational Expenses negatively and significantly affects the Company's Profit.

Keywords: Net Profit, Recognition of Income, Operational Expenses

1. PENDAHULUAN

Dari berbagai perusahaan penyewaan BTS di Indonesia, Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang di dalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan – kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan.

Pendapatan umumnya timbul sebagai hasil dari penyerahan barang atau jasa dan aktivitas lainnya di dalam suatu periode akuntansi. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan

dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai asset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Maka beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, beban mencakup baik kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Bidang akuntansi keuangan dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis berfokus pada akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Penjelasan mengenai akuntansi keuangan adalah sebagai berikut;

1. Menurut Martani (2012:8)

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

2. Menurut Warren Reeve Fess (2008:15)

"Financial accounting is primarily concerned with the recording and reporting of economic data and activities for a business. Although such reports provide useful information for managers, they are the primary reports for owners, creditors, governmental agencies, and the public." (2008:15)

Artinya : Akuntansi keuangan adalah pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik (owner), kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum." (2008:15)

3. Menurut Donald E. Kieso, et al (2008:2)

Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal." (2008:2)

Akuntansi keuangan dapat diartikan sebagai bidang dari akuntansi yang berfokus pada keuangan seperti laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan banyak dimanfaatkan untuk berbagai pihak dengan tujuan yang berbeda-beda. Akuntansi Keuangan akan memudahkan kita untuk mengurus laporan keuangan mulai dari tahap awal seperti pencatatan transaksi, aset, hutang, debit, kredit dan lainnya hingga ketahap analisa dalam bentuk laporan.

2.2 Laba

Profitabilitas atau laba menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013). Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli:

1. Menurut M. Nafarin (2007: 788) "Laba

(income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu".

2. Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa "Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan- Biaya"

3. Menurut Harahap (2009:113) "Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi"

4. Menurut Suwardjono (2008:464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

2.3 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008 : 516) prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle) menetapkan bahwa : Pendapatan diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan.

Jumlah pendapatan yang timbul karena adanya transaksi dari aktivitas perusahaan biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli suatu aset berupa barang atau jasa. IAI melalui PSAK No.23 Tahun 2012 mengungkapkan pengukuran pendapatan yaitu “Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima”.

Nilai wajar yang dimaksud PSAK 23 Tahun 2012 (23:02) adalah “Nilai wajar adalah di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar”.

Tujuan dari pernyataan mengenai pendapatan dalam PSAK No.23 Tahun 2012 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

2.4 Beban Operasional

Dalam suatu pengambilan keputusan bisnis biaya operasional merupakan merupakan salah satu faktor penting karena

semua kegiatan perusahaan tidak terlepas dari biaya.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:57) menyatakan bahwa: Beban operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Pengertian beban operasional menurut Suwardjono (2003:82): “Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:30): “biaya operasional adalah “Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa bebanoperasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh antara pengakuan pendapatan dan beban terhadap laba perusahaan industri penyewaan BTS.

2.5.1 Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja

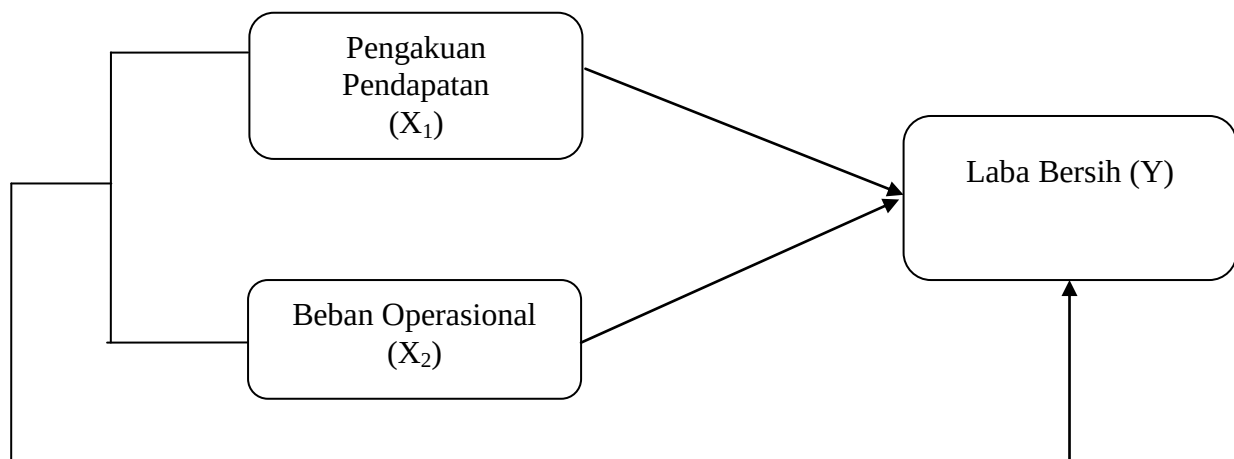
perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil.

2.5.2 Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan

Beban (expense) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau

timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, dkk, 2004:230). Kuswadi (2007:78), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Menurut Juki (2008:9), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik.

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui pengakuan pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan.



Gambar 2.1
Skema kerangka pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan Pengakuan Pendapatan dan

Beban Operasional terhadap Laba Bersih.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial Pengakuan Pendapatan terhadap Laba Bersih.

H3 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial Beban Operasional terhadap Laba Bersih.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Sumber datanya yakni Laporan Keuangan Kuartal PT Tower Bersama Infrastructure Tbk periode 2010 sampai dengan 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara

mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Kuartal PT Tower Bersama Infrastructure Tbk periode 2010 sampai dengan 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara observation. Data yang berupa variable Laba Bersih, Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data laporan keuangan.

4. HASIL ANALISIS DAN INTREPRETASI DATA

4.1 Analisis Data

Menurut sugiyono (2012:206) menjelaskan analisis data sebagai berikut: “Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam Analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear

berganda. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik.

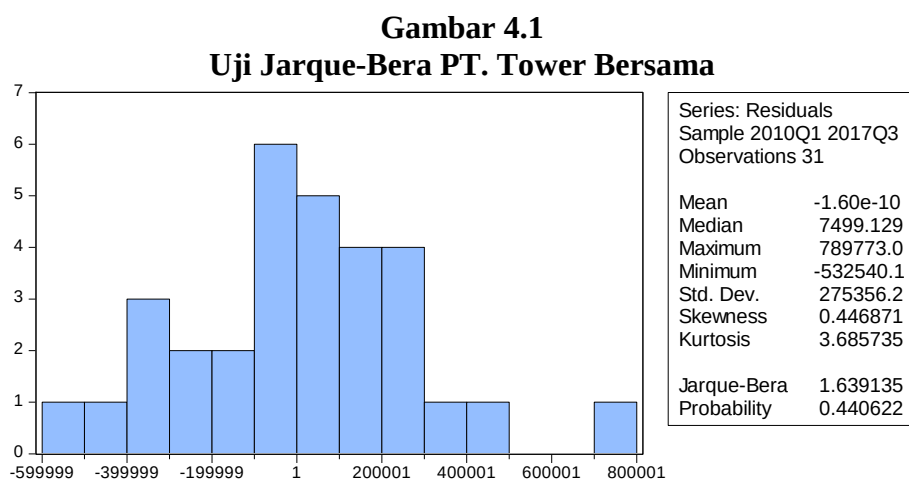
Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

A. Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera:



Sumber : diolah menggunakan *evIEWS 8.0*

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut diatas dapat diketahui bahwa : Laba Bersih (Y), Pengakuan Pendapatan (X_1), dan Beban Operasional (X_2) diperoleh nilai JB (Jarque Bera) 1.639135 dengan nilai probabilitas 0.440622. Nilai probabilitas = $0.440622 > \alpha = 0.05$. dengan demikian variable Y dan variable X_1 dan X_2 dapat dinyatakan bahwa Data Berdistribusi Normal.

B. Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel

independen dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.2
Hasil Matrix Correlation

	PP	BO
PP	1.0000000000000000	0.7872123027103289
BO	0.7872123027103289	1.0000000000000000

Data diolah menggunakan eviws 8.0

Tabel 4.2 Terlihat pengakuan pendapatan dengan beban operasional bernilai 0.7872123027103289, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variable independen tidak lebih dari 0.80. hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

C. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama, Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalh heterokedastisitas ini. Hasil uji white dengan bantuan software eviws 8.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji White untuk Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.801112	Prob. F(2,28)	0.4589
Obs*R-squared	1.677880	Prob. Chi-Square(2)	0.4322
Scaled explained SS	1.838174	Prob. Chi-Square(2)	0.3989

Data diolah menggunakan eviws 8.0

Berdasarkan hasil pengujian table 4.3 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai prob. Chi-square (2) > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Nilai prob. Chi-square (2) < 0.05 telah terjadi heteroskedastisitas. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari Nilai pro. Chi-square (2) sebesar 0.4322 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk

pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange), jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi:

Tabel 4.4
Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.026815	Prob. F(2,24)	0.1537
Obs*R-squared	4.334872	Prob. Chi-Square(2)	0.1145

Data diolah menggunakan eviws 8.0

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 diatas, dapat dilihat sebagai berikut : Nilai pro chi-square (2) > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Nilai pro chi-square (2) < 0.05 maka telah terjadi autokorelasi. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dai Nilai pro chi-square (2) sebesar 0.1145 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Hpotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

A. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Gujarati, 2010) “Jika niali Prob F < 0.05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Dependent Variable: LB

Method: Least Squares

Date: 02/14/18 Time: 19:12

Sample: 2010Q1 2017Q3

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	331586.1	108472.4	3.056869	0.0049
PP	12.07512	1.026175	11.76712	0.0000
BO	-0.027819	0.218287	-0.127443	0.0089
R-squared	0.927448	Mean dependent var		1648661.
Adjusted R-squared	0.922266	S.D. dependent var		1022283.
S.E. of regression	285020.7	Akaike info criterion		28.05028
Sum squared resid	2.27E+12	Schwarz criterion		28.18905
Log likelihood	-431.7793	Hannan-Quinn criter.		28.09551
F-statistic	178.9660	Durbin-Watson stat		1.201480
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah menggunakan eviews 8.0

Hasil perhitungan yang didapat adalah prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variable Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional selama 7 (tujuh) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan.

B. Uji t

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

1. Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{diterima}$ dan $H_a = \text{ditolak}$, artinya variabel independen secara

parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = \text{ditolak}$ dan $H_a = \text{diterima}$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan demikian, berdasarkan tabel 4.7 diatas maka uji t (secara parsial)

antara:

1. Pengakuan Pendapatan terhadap Laba Bersih Perusahaan
Pengakuan Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar 11.76712 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Pengakuan

Pendapatan, berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

2. Beban Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan

Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar -0.127443 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0089, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Beban Operasional, berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan.

C. Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan *Adjusted R²*, Semakin besar nilai *Adjusted R²* semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Berdasarkan tabel 4.7, nilai R-squared adalah 0.927448. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.927448 \times 100\% = 92.74\%$. Angka tersebut menunjukan bahwa kontribusi pengaruh pengakuan pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan sebesar 92.74%. Sedangkan sisanya sebesar 7.26% merupakan pengaruh dari factor lain diluar penelitian.

D. Regerensi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Menurut Sugiyono (2012:213), menjelaskan analisis regresi sebagai berikut:

“Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.”

Berdasarkan table 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 331586.1 + 12.07512 \text{Pengakuan}$$

Pendapatan - 0.027819Beban Operasional

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variable dependen (Laba Bersih Perusahaan) akan mengalami kenaikan sebesar 331586.1, apabila ke dua variable independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. Pengakuan Pendapatan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai 12.07512 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Pengakuan Pendapatan akan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan sebesar 12.07512 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan/konstan.
3. Beban Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan dengan nilai -0.027819 dan bertanda negatif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Beban Operasional akan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan sebesar -0.027819 dengan asumsi variable lainnya tidak mengalami perubahan/konstan. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan negatif.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hubungan positif ini menunjukan bahwa semakin tinggi pendapatan usaha suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan laba bersih yang akan semakin besar. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Budi Rahardjo (2000:33) Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan

dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini kembali mengkonfirmasi jika besar kecilnya laba dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan seperti yg dikemukakan oleh Weygandt etc (2010) bahwa Jika pendapatan melebihi pengeluaran (beban) akan mendapatkan laba, sebaliknya jika pendapatan kurang dari pengeluaran (beban) akan mendapatkan kerugian.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Irene Sukma Lestari Barus, Mochamad Kohar Mudzakar dan Acep Edison (2016) yang meneliti Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban suatu perusahaan maka kemungkinan laba perusahaan tersebut akan menurun. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf (2008:35) Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel beban berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi beban yang dikeluarkan perusahaan maka laba bersih perusahaan tersebut akan menurun.

Penelitian ini kembali mengkonfirmasi jika besar kecilnya laba dipengaruhi oleh biaya operasional seperti yg dikemukakan oleh Kuswadi (2007:78) bahwa Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Hal ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Francisca Ernawati (2015) meneliti Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi menyatakan bahwa semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima.

Kemudian hal ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh. laba bersih.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Pengakuan Beban Serta Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Nilai Adjusted R² sebesar 0.927448 atau sebesar 92.74 persen. Ini berarti variable Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional mampu

mempengaruhi variabel Laba Bersih Perusahaan sebesar 92.74 persen, sedangkan sisanya sebesar 7.26 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pengakuan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Tahun 2010-2017 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 11.76712 yang artinya setiap kenaikan 1 (satuan) Pengakuan Pendapatan akan berpengaruh terhadap Laba Bersih Perusahaan sebesar 11.76712 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan/konstan.
3. Beban Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.127443 dan nilai signifikansi sebesar 0.0089 lebih kecil dari 0.05 yang berarti Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tahun 2010-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa R square sebesar 92.74 persen, hal ini berarti bahwa kedua variabel Pengakuan Pendapatan dan Beban Operasional mempunyai kontribusi nyata terhadap Laba Bersih Perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, sedangkan sisanya 7.26 persen di jelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti Kewajiban

Perusahaan, Aktiva Tetap dan sebagainya.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian yang digunakan seperti perusahaan dagang, perusahaan real estate, perusahaan pertambangan dan atau perusahaan jasa.
3. Peneliti ini hanya mengambil sampel dengan dipersempit yaitu data laporan keuangan kuartal tahun 2010 sampai dengan September 2017, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan laporan keuangan perbulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Pt.Rineka Cipta.
- Ahmad, M.M., 2006. *Anti Inflammatory Activities Of Nigella Sativa Linn* (Kalongi, Black Seed) [Http://Lailanurhayati.Multiply.Com/Journal](http://Lailanurhayati.Multiply.Com/Journal), Diakses 13 April 2009.
- American Institute Of Certified Public Accountant. 1987. *Aicpa Professional Standards* Vol. 1. New York: Aicpa
- Assauri, Sofyan, 2000. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ke Sepuluh, Penerbit Bpfe, Yogyakarta.
- Damodar R. Gujarati. 2006. *Dasar- Dasar Ekonometrika*. Jilid 1. Alih Bahasa Julius Mulyadi. Erlangga Jakarta
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Drs. S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Dwi Martani, Dkk. 2012. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Fees, Warren, Reeve. 2008. *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Francisca Ernawati. 2015. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Gitman, Lawrence J. 2012. *Principles Of Managerial Finance (13th Ed.)*. Boston: Addison Wesley
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hanafi, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke Lima. Yogyakarta: Bpfe.
- Harahap S Sofyan, 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga, Edisi.1, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hendriksen, Eldon S Dan Michael F. Van Breda. *Financial Accounting Standard Board (FASB), Statement Financial Accounting Concepts (SFAC)* Dan Diterjemahkan Oleh Herman Wibowo
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Yogyakarta: University Of Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Iman Santoso. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Dua, Refika Aditama: Bandung
- Irene Sukma Lestari Barus¹, Mochamad Kohar Mudzakar², Acep Edison³. 2016. *Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih*. Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016, ISSN NO: 2541-3400, e-ISSN NO: 2541-28. Universitas Widayatama.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*, Edisi Iv, Andi Offset, Yogyakarta
- Karina Dyah Paramitha. 2012. *Analisis Perbedaan Pengakuan Pendapatan Dan Beban Antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laba Kena Pajak Pada Industri Penyewaan BTS*. Universitas Indonesia
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States Of America : Wiley.
- Kieso, Donald E. Dan Jerry J. Weygandt Dan Terry D. Warfield (Alih Bahasa Emil Salim, S.E. 2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 2* Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Masril. 2017. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dan Kaca Yang Listing Di Bei Periode 2010 - 2014*. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau.
- Meiza Efilia. 2014. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan*

- Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang. 2014
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- PSAK No. 23 Tahun 2012 (23:2)
- Rudianto. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasindo
- Santoso Singgih. 2005. *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan SPSS 12*. Jakarta: Pt. Alex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap Spss Versi 20*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Soemarso S. R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2003. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : Bpfe
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan Dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. Bpfe, Yogyakarta.
- Usry, Milton F. and Lawrence H. Hammer. 1994. *Cost Accounting: Planning and controlling, Tenth Edition, Cincinnati, Ohio : South Western Publishing Co*. Dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta, 1999
- Warren, Reeve, Dan Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Yunus Pakpahan. 2003. *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba*. Jurnal Akuntansi Krida Wacana Vol. 3, No. 1, Januari – April 2003. Universitas Kristen Krida Wacan.